

Iman dan Penterapannya dalam Perspektif Islam dan Protestan

Rahmad Yulianto

Dosen Prodi Perbandingan Agama, FAI UMSurabaya

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah menjawab tiga permasalahan pokok, yaitu: *pertama*, bagaimana iman dan penterapannya menurut pandangan Islam? *Kedua*, bagaimana iman dan penterapannya menurut pandangan Protestan? *Ketiga*, bagaimana persamaan dan perbedaan antara Islam dan Protestan tentang iman dan penterapannya?

Penelitian ini merupakan studi literer (*library research*) dengan model faktual-historikal yaitu fakta sejarah tentang dinamika keimanan dan penterapannya dalam dua agama esar dunia tersebut. Di sini teungkapkan bahwa Islam memandang bahwa keimanan seseorang haruslah dibuktikan dengan amalaan nyata, di mana keduanya merupakan korelasi yang tak terhindarkan, sementara Protestan lebih menitiuk beratkan pada factor keimanannya dan bukan pada amalannya.

Temuan penelitian ini: : *pertama*, dalam ajaran Islam hubungan antara iman dan amal merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan, dan saling bergantung pada yang lain. *Kedua*, sesungguhnya dalam ajaran Protestan secara normative doctrinal sama dengan Islam, akan tetapi secara kontekstual telah bergese kea rah sendiri-sendiri. *Ketiga*, persamaan antara keduanya ialah bahwa secara tekstual kedua agama tersebut mengajarkan pentingnya amalan begi keimanan, sedangkan perbedaannya terletak pada kontekstualnya, di man Islam tetap eksis terhadap ajarannya, sedangkan Protestan lebih mementingkan adanya keimanan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah bahwa hendaklah setiap insan mukmin senantiasa menegakkan Islam dengan iman dan amalan shalihan termasuk menyebarkan Islam sebagai *Rahmatan lil 'alami* dengan umat agama lain. *Wa Allahu A'lam*.

Kata kunci: Perbandingan Agama, Iman, Islam dan Protestan

A. Pendahuluan

Agama Islam yang dibawa oleh Muhammad saw. dan Kristen oleh Isa as., merupakan dua agama besar di antara agama-agama besar dunia. Kedua agama ini paling banyak dianut orang di seluruh penjuru dunia, di samping yang lainnya. Keduanya memiliki ajaran-ajaran tertentu dalam kitab suci, dan ada Nabi utusan Tuhan sebagai pembawa ajaran-ajaran untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing.

Kedua agama tersebut secara konstitusional diakui sah untuk hidup dan berkembang, serta memperoleh hak pembinaan oleh Pemerintah Republik Indonesia (UUD 1945). Keduanya hidup berdampingan dalam kurun waktu yang cukup lama, serta bila berbicara masalah kehidupan umat beragama di negeri ini, orang, khususnya pemerintah sering melibatkan tokoh-tokoh dan pemuka kedua umat beragama ini.

Secara umum, bagi setiap agama terdapat ketentuan-ketentuan dasar dan pokok ajaran yang merupakan ikatan-ikatan yang dapat mengikat umatnya untuk beriman kepadanya serta mengamalkannya selama hidup. Dalam hal ini, agama Kristen Protestan dan Islam sama-sama menganjurkan untuk mengerjakan amal kebajikan sebagai tanda syukur kepada Tuhan, Allah.

Di sisi lain, agama Kristen Protestan mempunyai kepercayaan bahwa orang yang beriman dianjurkan untuk berbuat amal kebajikan, baik kepada Tuhan sebagai penciptanya maupun kepada manusia sesamanya, itu semua dikerjakan karena Tuhan telah berbuat kasih kepada manusia maka manusia pun harus membalasnya dengan kasih pula. Sangat tidak patut sekali jika dikatakan bahwa manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri (masuk surga) dengan amal perbuatannya. Kalau manusia dapat menyelamatkan dirinya dengan amalnya sendiri berarti sama dengan meremehkan Tuhan, sedangkan Tuhan Maha Kuasa tidak mungkin bisa dipaksa oleh manusia untuk membalas amal perbuatannya, sebab Tuhan tidak butuh dunia seisinya termasuk amal manusia untuk menyuap Tuhan, sebagaimana yang diungkapkan Harun Hadiwijono :

“... Itulah sebabnya maka tidak benar, jikalau dikatakan bahwa di Firdaus ada perjanjian perbuatan di antara Tuhan Allah dan manusia, di mana manusia diberi kesempatan untuk mendapatkan keselamatan dengan perbuatan atau amal-amalnya sendiri” (Harun Hadiwijono, 1986 : 279).

Dalam buku Kristen yang lain juga dikatakan bahwa: Dosa adalah pelanggaran hukum Allah sehingga harus dihukum, amal ibadah tidak bisa dipakai untuk menyuap Allah.

Dengan demikian maka sudah jelas sekali bahwa menurut kepercayaan Kristen Protestan, yang berhak menyelamatkan manusia adalah Tuhan sendiri melalui Putra Tunggalnya yaitu Yesus Kristus. Lebih terang lagi seperti yang dikemukakan bahwa :

“Ia mati agar kita bisa diampuni, Ia mati untuk menjadikan kita baik. Supaya akhirnya kita bisa masuk surga sebab diselamatkan oleh darahnya. Selain Yesus, tidak ada yang cukup baik untuk menebus harga dosa. Hanya Dialah yang bisa membuka pintu surga, agar kita bisa masuk ke dalamnya” (A.M. Hunter, 1987 : 84).

Islam mengajarkan bahwa yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa api neraka dan memperoleh keselamatan serta masuk surga adalah manusia itu sendiri, yakni dengan jalan beriman kepada Allah SWT, termasuk rukun iman secara keseluruhan dan mengerjakan amal kebaikan, amal shaleh serta menjauhi segala larangannya.

Aplikasi iman berbentuk amal shaleh amat ditekankan dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak ayat Al Qur'an yang menyebutkannya, antara lain dalam surat Al Baqarah ayat 82 :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal shalih, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya” (Departemen Agama RI, 1992 : 23).

Di samping ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadits juga banyak ulama' yang berpendapat bahwa antara iman dan amal adalah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, antara lain yang dikemukakan oleh M. Yunan Nasution bahwa : "Iman itu adalah penggerak, pendorong dan yang menjiwai suatu perbuatan baik, amal shalih" (M. Yunan Nasution, 1985).

Fenomena kontradiktif di kalangan kaum Kristiani di satu pihak dengan sikap dan sifat konsistensi di kalangan umat Islam inilah yang menarik penulis untuk meneliti dan membahasnya dalam sebuah karya ilmiah, skripsi ini dengan judul : "**IMAN DAN PENTERAPANNYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PROTESTAN**" suatu kajian komparatif, teologis, sosiologis dan fenomenologis.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Iman dan penterapannya menurut pandangan Islam?
2. Bagaimana Iman dan penterapannya menurut pandangan Protestan?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara Islam dan Protestan tentang Iman dan Penterapannya?

C. Iman

Agama Kristen Protestan mempunyai kepercayaan bahwa Tuhan Allah adalah Esa namun tritunggal yang dimaksud adalah: dalam Allah memiliki tiga pribadi yaitu Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus yang tidak terpisahkan dalam intinya. Sedangkan Islam mempercayai bahwa keEsaan Allah itu Esa dalam arti yang semurni-murninya.

Sehubungan dengan dua faham iman di atas mana di antara keduanya yang benar, dalam hal ini Bey Arifin (1983 : 93) berpendapat bahwa ... “Sebenarnya ajaran trinitas di dalam agama Kristen tidak dikenal pada zaman Yesus. Ajaran trinitas dicetuskan oleh seorang guru besar yang bernama Augustine dengan bukunya “Trinitate”. Dari buku inilah yang akhirnya mempengaruhi umat Kristen. Kemudian diadakan rapat besar di Konstatinopel tahun 381 yang menetapkan ajaran trinitas.

Paham orang Kristen tentang Tuhan itu Esa namun tritunggal adalah bertentangan dengan kata-kata Yesus sendiri, seperti dalam kitab Injil : “Jawab Yesus” hukum yang terutama ialah : dengarlah hai orang Israil, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa” (Markus 12 : 29).

“Dengarlah, hai orang Israil, Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa” (Ulangan 6 : 4)

“Engkau diberi melihatnya untuk mengetahui, bahwa Tuhanlah Allah, tidak ada yang lain kecuali Dia” (Ulangan 4 : 35)

“Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal aku” (Yesaya 45 : 5)

48

bahwa tidak ada yang lain di luar Aku. Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain (Yesaya 45 : 6).

“Bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain. Akulah Allah dan tidak ada yang lain seperti Aku” (Yesaya 46 : 9)

Dari ayat-ayat injil di atas sudah jelas bahkan Yesus sendiri mengakui tidak ada Tuhan melainkan Allah yang Esa dan tidak ada satu makhluk pun yang serupa dengan Dia. Disamping itu orang Kristen juga beranggapan bahwa Yesus Tuhan anak inipun bertentangan juga dengan ayat-ayat injil itu sendiri, seperti contoh : “Aku tidak berbuat apa-apa dari diriku sendiri, Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar dan penghakiman Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendakKu sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengurus Aku” (Yohanes 5 : 30).

“Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu yang Ku dengar dari Allah” (Yohanes 8 : 40).

“Sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6: 38)

Dari ayat-ayat injil di atas nampak bahwa Yesus bukan Tuhan, Yesus sendiri juga mengatakan bahwa dirinya seorang manusia yang diutus oleh Tuhan untuk menyampaikan kebenaran. Kalau Yesus dikatakan Tuhan adalah sangat mustahil sekali bagaimana bisa Tuhan diutus oleh Tuhan.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ayat-ayat Al Qur’an sebagai kitab suci orang Islam, menyebutkan (Al-Ikhlâs : 1-4) :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝٤

“Katakanlah Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tiada seorang pun yang setara dengan Dia (Departemen Agama RI, 1992 : 1118).

Dalam Al Qur’an surat Al-Maidah ayat 72-73 juga disebutkan :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي ۖ
إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ
عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ۝٧٢ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ
قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثَةٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنْتَهُوا عَمَّا
يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝٧٣

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan : “bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga “padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih” (Departemen Agama RI, 1992 : 173)

Allah ialah Al Masih Putra Maryam, padahal Al Masih sendiri berkata: Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu "Sesungguhnya orang yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada lagi orang-orang dzalim itu seorang penolongpun.

Dari ayat-ayat di atas baik dari ayat-ayat injil sendiri maupun dari ayat-ayat Al Qur’an penulis berpendapat bahwa : Isa putra Maryam atau Yesus Kristus

(menurut pengakuan Kristen) mengajarkan bahwa Tuhan itu Esa dalam arti yang semurni-murninya dan Isa putra Maryam Yesus Kristus (menurut Kristen) tidak pernah mengatakan dirinya sebagai Tuhan. Kalau toh sekarang umat Kristen yang mengatakan bahwa Yesus Kristus Tuhan adalah sudah menyimpang dari ajaran Isa sendiri yang banyak dirubah oleh umat Kristen.

D. Penerapan Iman

Sebagaimana telah diterangkan di muka baik dari ajaran Kristen maupun ajaran Islam “amal” adalah perbuatan manusia sehari-hari, namun dalam hal ini bila dikaitkan dengan tuntutan agama ada hubungannya atau tidak.

Menurut ajaran Kristen Protestan bagi orang yang beriman dituntut untuk mengerjakan amal shalih sebagai rasa terimakasih kepada Tuhan. Bahan dalam kitab injil disebutkan bahwa orang beriman yang tidak disertai dengan amal imannya adalah kosong dan mati.

Dalam Yakobus 2 ; 20-22 disebutkan sebagai berikut : “Saudara bodoh sekali ! Apakah perlu dibuktikan kepada saudara bahwa tidak ada gunanya mempunyai iman tanpa perbuatan ? Lihat saja Abraham nenek moyang kita. Ia diterima baik oleh allah karena perbuatannya yaitu pada waktu ia mempersembahkan Ishak, anaknya, kepada Allah di atas mizbah. Di sini jelaslah bahwa iman harus ditunjukkan dengan perbuatan supaya menjadi sempurna (Lembaga Al-Kitab Indonesia, tt. : 591).

Dari ayat-ayat di atas sudah jelas bahwa dalam agama Kristen juga dianjurkan untuk berbuat amal bagi orang yang beriman. Dan iman seseorang jadi tidak sempurna bila tidak disertai dengan amal.

Begitu juga dalam agama Islam orang yang beriman disuruh untuk berbuat amal shalih sebagai perwujudan imannya dan sebagai rasa syukur terhadap Allah swt. sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Ashr ayat 2 dan 3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَقَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran" (Departemen Agama RI, 1992 : 1099).

Dari ayat-ayat di atas sudah jelas baik agama Kristen Protestan maupun agama Islam sama-sama menganjurkan untuk mengerjakan amal kebaikan sebagai tanda rasa syukur terhadap Tuhan.

Agama Kristen Protestan mempunyai kepercayaan bahwa orang yang beriman dianjurkan untuk berbuat amal yang baik kepada Tuhan sebagai kholiknya maupun kepada manusia sesamanya, itu semua dikerjakan dasarnya

Tuhan berbuat kasih kepada manusia, maka manusia pun harus membalasnya dengan kasih pula.

Maka sangat tidak patut sekali jika dikatakan bahwa manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri (masuk surga) dengan amal perbuatannya. Kalau manusia dapat menyelamatkan dirinya (masuk surga) dengan amalnya berarti ini sama dengan meremehkan Tuhan. Sedangkan Tuhan Maha Kuasa tidak mungkin bisa dipaksa oleh manusia untuk membalas amal perbuatannya. Sebab Tuhan tidak butuh dunia seisinya termasuk amal manusia untuk menyuap Tuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harun Hadiwijono (1986 : 279) :

“... Itulah sebabnya maka tidak benar, jikalau dikataan, bahwa di Firdaus ada "perjanjian perbuatan" di antara Tuhan Allah dan manusia, di mana manusia diberi kesempatan untuk mendapatkan keselamatan dengan perbuatan atau amal-amalnya sendiri.”

Dalam buku Kristen yang lain juga dikatakan :

“Dosa adalah pelanggaran hukum Allah sehingga harus dihukum. Amal ibadah tidak bisa dipakai untuk menyuap Allah.”

Maka sudah jelas sekali bahwa menurut kepercayaan agama Kristen Protestan yang berhak menyelamatkan manusia adalah Tuhan sendiri melalui Putra tunggalnya yaitu Yesus Kristus, “Ia mati agar kita bisa diampuni, Ia mati untuk menjadikan kita baik. Supaya akhirnya kita bisa masuk surga sebab diselamatkan oleh darah-Nya. Selain Yesus, tidak ada yang cukup baik untuk menebus harga dosa. Hanya Dialah yang bisa membuka pintu surga, agar kita bisa masuk kedalamnya” (A.M. Hunter, 1987 : 84)

Dikatakan juga oleh J. Verkuyl (1987 : 137), bahwa ... “Karena dikolong langit di utara dan selatan, di timur dan barat, tidak ada Nama lain yang dikaruniakan kepada manusia, yang di dalamnya kita beroleh selamat, kecuali di dalam nama Yesus. Barang siapa mendasarkan keselamatannya atau nama-nama lain, atau mengharapkan kebahagiaan dari nama-nama lain, maka akan sia-sialah pengharapannya. Sebaliknya, siapa yang memanggil nama Yesus, ia akan beroleh selamat, karena hanya kepada Yesus sendirilah Allah menyerahkan pekerjaan menyelamatkan dunia.”

Dari pendapat-pendapat di atas bila penulis teliti adalah tidak masuk akal, bagaimana orang Kristen bisa berpendapat demikian padahal di kitab sucinya Injil ada ayat yang bunyinya bertentangan dengan pendapatnya. Sebagaimana yang tersurat dalam kitab Injil Yakobus 2 : 22, 24 :

“Kamu lihat bahwa iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna.” (Yakobus 2 : 22).

“Jadi kamu lihat bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman” (Lembaga Al Kitab Indonesia, 1986 : 288)

Dari sini sudah nampak jelas kontradiksi antara pendapat-pendapat orang Kristen dengan ayat-ayat injil di atas, pendapat orang Kristen mengatakan amal

tidak mempengaruhi dan tidak ada hubungannya dengan iman, sedangkan ayat-ayat injil tersebut di atas mengatakan antara iman dengan amal tidak bisa dipisahkan justru orang beriman harus dibuktikan dengan amalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga pendapat orang Kristen mengatakan bahwa semua orang hidup di dunia ini berdosa, tidak bisa diselamatkan kecuali Yesus yang dapat menyelamatkan, ini pun tidak sesuai dengan ayat-ayat Injil.

“Sebab ada tertulis; Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib! (Galatia 3 : 13). Kemudian mereka berlutut di hadapannya dan mengolok-olokkan Dia. (Matius 27 : 29). Mereka meludahiNya dan mengambil buluh itu dan memukulkan ke kepala Nya. (Matius 27 : 30). Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. (Matius 27 : 42). Eli ! Eli ! Lama Sabaqtani; Tuhanku ! Tuhanku ! Mengapa Kau biarkan daku.

Dari sini sudah nampak jelas bahwa pendapat orang orang Kristen yang mengatakan Yesus satu-satunya juru selamat yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa Tuhan atas dosa-dosanya yang telah diperbuat dengan cara mengimani dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat, selain tidak bisa diterima akal yang sehat juga bertentangan dengan ayat-ayat injil sendiri. Mengapa dia dapat menyelamatkan diri orang lain sedang dirinya sendiri tidak selamat.

Sedang menurut ajaran Islam yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa api neraka menuju keselamatan (surga) adalah manusia itu sendiri dengan jalan beriman kepadaNya (yang termaktub dalam rukun iman) dan mengerjakan amal shalih serta menjauhi segala laranganNya. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 195 :

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ
بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي
سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ نَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman) Sesungguhnya Aku tidak menyaniyakan amal orang yang beramal di antara kami, baik laki-laki ataupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Kuhapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisiNya pahala yang baik” (Departemen Agama RI, 1992 : 110).

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا
مِنْ قَبْلُ وَأْتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

"Dan sampaikan berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya" (Departemen Agama RI, 1992 : 12).

Apabila kita teliti dan fahami yang menentukan kehidupan akhirat adalah bukan dari kekayaan, keturunan, pangkat, kedudukan, ataupun orang lain yang dianggap dapat menolongnya, melainkan iman dan amal manusia itu sendiri. Inipun sesuai dengan janji Allah, dan janji Allah pasti dilaksanakan karena Allah Maha Adil dan Maha Bijaksana.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih kelak akan Kami masukkan kedalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah" (Departemen Agama RI, 1992 : 142).

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا
رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ
بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

"Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu

memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)? "Mereka (penduduk neraka) menjawab : "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim" (Departemen Agama RI, 1992 : 228).

E. Persamaan dan perbedaan

1. Persamaan, kedua agama ini termasuk kategori agama samawi, pada mulanya bertauhid, bahwa Allah, La Ilaha illa Allah. Secara normatif mengajarkan pentingnya penterapan iman itu dalam bentuk amal shalih, sebagai bukti nyata terima kasih kepada Allah yang telah mencurahkan Rahman dan RahimNya.
2. Perbedaannya, jika Islam masih eksis sementara Kristen telah mengalami banyak perubahan baik dari segi teologis (intinya) apalagi hanya pada kulit-kulitnya, maka lebih leluasa lagi membuat perubahan. Ini fenomena kaum Protestani.

F. Kesimpulan

1. Menurut Islam, iman ialah pengakuan hati, pengucapan dengan lisan dan pengamalan dengan anggota badan, bahwa iman itu harus dibuktikan dengan amalan-shalihan, bahwa menurut Islam, amal itu merupakan buah dari iman. Jadi iman seseorang itu harus dibuktikan dengan amal.
2. Iman kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat merupakan inti pokok ajaran agama Protestan, yang membuat manusia itu selamat atau tidak dan bukan tingkah laku manusia sehari-hari. Manusia di dunia ini pada hakekatnya berdosa yang hanya melawan Allah. Oleh karenanya perlu Juru Selamat antara Allah dengan manusia yaitu Yesus Kristus. Umat Protestan hanya mementingkan iman saja sedang amal tidak perlu, karena cukup hanya dengan iman manusia sudah selamat. Allah Maha Kuasa dan Maha Adil, tidak butuh dunia seisinya karena itu amal tidak dapat untuk menyuap Allah demi keselamatan manusia di akhirat.
3. Persamannya : banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Injil yang menyebutkan bahwa iman harus dibuktikan dengan amal shalih. Perbedaannya: jika menurut Islam, antara iman dan amal tidak dapat dipisahkan, keduanya sangat saling bergantung, dan ini menunjukkan relevansi antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, demikian pula di kalangan para ulama'nya dalam berfatwa agar umat Islam konsisten dengan ajaran Allah dan RasulNya. Adanya iman ansih tanpa amal dalam Protestan merupakan fenomena di kalangan umat Kristiani yang menunjukkan adanya kontradiksi antara ayat-ayat dalam Injil dan di kalangan pemuka agama mereka.

G. Saran-Saran

Dasar orang beragama adalah keyakinan, oleh karena itu tidak pasti hanya dasar-dasar yang benar atau yang dapat diterima akal yang dapat mensukseskan penyebaran agama, tetapi di samping takdir Allah, perlu juga ikhtiar kepandaian dan keuletan mubaligh-mubalighnya yang didukung dengan materi yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu penulis sarankan :

1. Agar mubaligh-mubaligh Muslim dalam menyiarkan agama Islam hendaknya pandai-pandai dalam membaca situasi masyarakat yang didakwahi dan apa yang diperlukan masyarakat sehingga dakwahnya akan lebih berhasil, termasuk pentingnya kerukunan antar umat beragama di negeri ini.
2. Kepada penyebab-penyebab agama Protestan jangan hanya mengandalkan ekonomi dan materi dalam menyiarkan agamanya, sehingga umat agama lain yang kekurangan dijadikan sasaran untuk diajak masuk agamanya dengan diberi imbalan-imbalan berupa materi. Karena ini selain bertentangan dengan nas-nas agama, peraturan pemerintah, juga akan mengganggu kerukunan antar umat beragama di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah dibangun dan dibina bersama oleh pendiri negeri ini.

H. Daftar Pustaka

- Abd. Rahman, Jalaluddin Al Syuyuti, *Jami'ush Shaghir*, Thoha Putra, Semarang, 1954.
- Antoni, Yan M. Th. *Katekisasi Komprehensif*, Tanya Jawab Sekitar Agama Kristen, Gandum Mas, Malang, 1986.
- Berkhof H., I.H. Enklar, *Sejarah Gereja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1988.
- Boland BJ, *Inti Sari Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Bakker, Sr., *Penghibur Sejati*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982.
- Brill, Wesley, J., *Dasar yang Teguh*, Kalam Hidup, Bandung.
- Bey Arifin, *Dialog Islam dan Kristen*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1983.
- Curry Mavis, E., *Peranan Roh Kudus dalam Kehidupan Kristen*, Gandum Mas, Malang, 1977.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1992.
- De Jonge, C., *Pembimbing Kedalam Sejarah Gereja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Douglas Wead, R., *Dengarlah Suara Ruh*, Gandum Mas, Malang, 1976.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Hasbi Ash-Shidieqy, Tm., *Al Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1952.
- Hadijah Salim, Ny., *Tarjamah Mukhtarul Ahadits*, Al-Ma'arif, Bandung, 1983.
- Hunter A.M., *Yesus Tuhan dan Juru Selamat*, BPK Gunung Mulia, 1987.

- Kooiman, W.J. *Martin Luther*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta, 1986.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Kabar Baik Bagi Anda*, Jakarta.
- Malcom Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor Di Dalamnya*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.
- Nasaruddin Razaq, *Dienul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1971.
- Nasution, M. Yunan, *Pegangan Hidup*, Ramadlani, Sala, 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Shodiq dan Sholihuddin Choiry, *Kamus Istilah Agama*, Sientarama, Jakarta, 1982.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- Senduk, H.L., *Iman Kristen*, Seksi Penerbitan Yayasan Bethel.
- Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Van Den End, Th., *Harta dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.
- Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.